

MAKALAH
KEWENANGAN PEMERINTAH
DALAM PENGELOLAAN WISATA DI PANTAI PULAU TIDUNG
KEPULAUAN SERIBU

Disusun untuk memenuhi tugas akhir (UAS) pada Mata Kuliah Hukum Tata Ruang dan
Penatagunaan Tanah



Dosen Pengampu:

Dr. Sodikin, SH, MH, MSi

Disusun Oleh:

MUHAMMAD DAFFA RIDWAN

20019200182

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

2023

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya kami tidak akan sanggup untuk menyelesaikan makalah ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan pembuatan makalah dengan judul "**Kewenangan Pemerintah Dalam Pengelolaan Wisata Di Pantai Pulau Tidung, Kecamatan Pulau Seribu.**"

Penulis mengucapkan terimakasih kepada **Bapak Dr. Sodikin, SH., MH. M.Si**, selaku dosen Mata kuliah Hukum Tata Ruang dan Penatagunaan Tanah yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah wawasan sesuai dengan bidang studi. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan makalah ini masih jauh dari kesempurnaan baik materi maupun cara penulisannya. Namun demikian, penulis berharap semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Makalah ini penulis akui masih banyak kekurangan karena pengalaman yang kami miliki sangat kurang. Oleh karena itu, penulis harapkan kepada para pembaca untuk memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan makalah ini. Demikian, semoga makalah ini dapat bermanfaat.
Terima kasih.

DAFTAR ISI

BAB I	4
PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang	4
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
BAB II	7
PEMBAHASAN	7
A. Kewenangan Pemerintah Dalam Mengelola Dan Mengatasi Masalah di Objek Wisata Pulau Tidung	7
Pengembangan Wisata Air pada Pulau Tidung	8
B. Ketentuan Peraturan yang Menjadi Dasar Hukum untuk Pemerintah Mengelola dan Mengatasi Masalah Di Wisata Pantai Pulau Tidung	9
Masalah Air Bersih dan Sampah	9
Permasalahan Air Bersih	10
Penanganan Permasalahan Air Bersih	10
Permasalahan Sampah	11
Penanganan Permasalahan Sampah	11
BAB III	13
PENUTUP	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran	13
DAFTAR PUSTAKA	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terkenalnya pariwisata di Indonesia tidak luput dari pesona wisata kepulauan yang dimiliki oleh kekayaan alam Indonesia. Pesona keindahan alam yang elok dari destinasi wisata kepulauan di Indonesia banyak diburu oleh wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Destinasi wisata kepulauan yang dimiliki oleh Indonesia membentang dari timur hingga ke barat diantaranya adalah Kepulauan Raja Ampat, Kepulauan Wakatobi, Kepulauan Nusa Tenggara, Kepulauan Seribu, Kepulauan Riau, Kepulauan Nias, dan masih banyak lagi kepulauan yang menjadi primadona wisata bahari di Indonesia.

Salah satu dari sekian banyak destinasi wisata kepulauan yang memiliki eksistensi yang cukup tinggi adalah Kepulauan Seribu. Kepulauan Seribu terdiri atas 110 pulau, dan 11 diantaranya yang dihuni oleh penduduk. Sementara pulau-pulau lainnya tidak memiliki penduduk melainkan hanya digunakan untuk rekreasi, cagar alam, dan cagar budaya.

Kepulauan Seribu merupakan wilayah yang meliputi daratan dan lautan. Luas Kepulauan Seribu terentang dari pantai utara Jakarta hingga 100 mil laut ke arah utara mencapai 11,81 Km² dengan taburan pulau-pulau kecil yang jumlahnya 110 pulau; yang meliputi 11 pulau permukiman, 48 pulau wisata (resort) dan 53 pulau lain (sumber dari BPS Kepulauan Seribu).

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil; pemanfaatan pulau-pulau kecil dan perairan di sekitarnya diprioritaskan untuk salah satu kepentingan antara lain: konservasi, penelitian dan pengembangan, usaha perikanan dan kelautan, pariwisata dan industri perikanan secara lestari. Kepulauan Seribu yang merupakan kawasan pesisir dan terdiri dari pulau-pulau kecil dengan semua potensi yang dimilikinya, sepatutnya dikembangkan dengan prioritas kepentingan konservasi, pariwisata dan pengembangan usaha perikanan dan kelautan.

Kepulauan Seribu adalah daerah kepulauan yang terdekat dengan Ibukota Jakarta. Posisi yang strategis ini telah membuat berbagai potensi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik. Selain investasi di bidang perikanan, tambang dan pengembangan daerah tujuan wisata, wisatawan yang datang ke Kepulauan Seribu, juga turut memberi andil dalam pengembangan kawasan Kepulauan Seribu.

Kepulauan Seribu merupakan gugusan pulau-pulau kecil yang memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya pesisir yang sangat baik bagi kehidupan masyarakatnya maupun pariwisata alam bahari. Potensi alam bahari di Kepulauan Seribu merupakan sebuah peluang industri pariwisata yang harus dikelola secara profesional dan dimanfaatkan sebaik-baiknya sebagai destinasi pariwisata dunia berbasis masyarakat agar alam bahari tetap terjaga kelestariannya.

Salah satu pulau di Kepulauan Seribu yang berkembang ke arah pariwisata bahari adalah Pulau Tidung. Pulau Tidung merupakan pulau terbesar dalam gugusan pulau-pulau yang ada di Kelurahan Pulau Tidung. Pulau hunian penduduk ini memiliki luas sekitar 50,13 hektar dengan populasi sekitar 4.700 jiwa. Nama Pulau

Tidung berasal dari Suku Tidung yang berasal dari Kalimantan sebab pada zaman dahulu terdapat salah satu raja suku Tidung yang singgah di pulau tersebut.

Secara geografis, kedudukan Pulau Tidung cukup menguntungkan, karena letaknya yang tidak terlalu jauh dari Jakarta. Pulau tidung terdiri dari Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil. Pulau Tidung Besar dengan luas 50,13 Ha, yang berfungsi sebagai daerah pemukiman yang berada di sebelah Barat, 500 meter dari Pulau Tidung Besar dapat dicapai dari Jakarta dalam waktu sekitar 2 jam dari Marina atau Muara Angke, dengan menggunakan perahu motor. Letak Pulau Tidung Kecil yang berada di bagian tengah gugus pulau pemukiman dan pariwisata di Kepulauan Seribu, memudahkan koordinasi dengan pulau-pulau lainnya.

Pulau Tidung adalah salah satu kelurahan di kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta, Indonesia. Penggunaan wilayah di pulau ini berkembang ke arah wisata bahari seperti menyelam serta penelitian terhadap terumbu karang. Pulau Tidung merupakan Gugusan Pulau di Kepulauan Seribu ternyata memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun asing. Pulau Tidung sendiri dibagi atas 2 pulau yakni pulau tidung besar dan tidung kecil dimana ada sebuah jembatan yang membelah laut yang menghubungkan kedua pulau tersebut. Sebagai obyek wisata bahari, pulau Tidung mulai dikenal masyarakat sejak 2010, karena keindahan pesisir pantai dan pesona "Jembatan Cinta"-nya. Sejak itu, Pulau Tidung mulai dijadikan alternatif wisata bahari menggantikan pulau Pramuka dan Pulau Pari di kepulauan Seribu. Dan animo kunjungan wisata Pulau Tidung sendiri setiap harinya makin meningkat terlebih Pulau Tidung dapat ditempuh dari Jakarta Utara baik dari pelabuhan Muara Angke atau pelabuhan Marina Ancol.

Pulau Tidung sebagai kawasan pariwisata sudah dikenal oleh wisatawan asing dan lokal melalui internet dengan 'Jembatan Cinta'nya. Namun Ironisnya, jembatan tersebut tidak sebagus wajah/gambaran aslinya, sehingga perlu penataan dan pengembangan menjadi lebih menarik lagi bagi wisatawan yang berkunjung ke Pulau Tidung.

Semua potensi sumberdaya yang dimiliki Pulau Tidung, membutuhkan alternatif pengembangan, berdasarkan pertimbangan kondisi sosial, ekonomi, budaya masyarakat, serta kondisi lingkungan. Pengembangan kawasan ini hendaknya didasarkan pada kesesuaian dengan visi pembangunan Kepulauan Seribu, yakni mewujudkan "Ladang dan Taman Kehidupan Bahari yang berkelanjutan" dan terintegrasi dalam satu kawasan.

Selain itu, alternatif pengembangan Pulau Tidung sebaiknya dapat memberikan nilai tambah khususnya bagi masyarakat di Pulau Tidung. Alternatif pengembangan yang tepat juga seharusnya dapat mendukung upaya pemulihan dan pemeliharaan lingkungan di Pulau Tidung. Pengembangan Pulau Tidung sebagai kawasan wisata umum andalan, perlu dikajian yang akan menjadi acuan dalam pengembangan Pulau Tidung sebagai kawasan wisata unggulan bagi Pemerintah Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu. Kegiatan ini merupakan media untuk menggali dan mengkaji semua potensi sumber daya yang dimiliki oleh Pulau Tidung, sehingga dapat diketahui alternatif rencana pengembangan kawasan wisata bahari di Pulau Tidung.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kewenangan pemerintah dalam mengelola dan mengatasi masalah di Objek Wisata Pulau Tidung?
2. Bagaimana ketentuan peraturan yang menjadi dasar hukum untuk pemerintah mengelola dan mengatasi masalah di Objek Wisata Pulau Tidung?

C. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui kewenangan pemerintah dalam mengelola Objek Wisata Pulau Tidung.
2. Untuk mengetahui ketentuan peraturan yang menjadi dasar hukum untuk pemerintah mengelola dan mengatasi masalah di Objek Wisata Pulau Tidung.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kewenangan Pemerintah Dalam Mengelola Dan Mengatasi Masalah di Objek Wisata Pulau Tidung

Kepulauan Seribu merupakan salah satu wilayah yang terkenal berkat keindahan alam dan potensi wisatanya. Letaknya yang tidak jauh dari Ibukota Jakarta membuat Kepulauan Seribu menjadi destinasi wisata pilihan para warga di kota-kota besar dan seluruh wilayah Indonesia. Salah satu pulau yang tergabung dalam gugusan pulau di sana yaitu Pulau Tidung. Pulau yang satu ini termasuk pulau yang cukup terkenal dan paling banyak menyita perhatian berbagai wisatawan domestik maupun asing berkat keindahan alam yang dimiliki. Beberapa site wisata Pulau Tidung yang sangat diminati wisatawan adalah Pulau Tidung Kecil, Jembatan Cinta, Makam Keramat, Pantai Saung Perawan, Pantai Cemara Kasih dan Taman Nasional Bawah Air.

- Pulau Tidung Kecil. Berbeda dengan Pulau Tidung Besar yang dihuni penduduk, Pulau Tidung Kecil hanya menjadi tempat budidaya mangrove. Tujuan penanaman hutan mangrove tersebut adalah untuk menyeimbangkan aktivitas yang ada di Pulau Tidung. Hutan mangrove ini memang terbukti sangat membantu pengikisan pesisir pantai dan berguna untuk keberlangsungan alam di Pulau Tidung.
- Jembatan Cinta. Jembatan menghubungkan Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil. Untuk menuju Pulau Tidung Kecil, tentu anda akan melewati Jembatan Cinta yang fenomenal ini. Dari atas jembatan, anda bisa melihat keindahan laut yang terhampar nyata. Selain itu, pengunjung biasanya melompat dari atas jembatan untuk berenang dan menikmati bebasnya alam di sana. Jembatan cinta juga menjadi spot untuk foto yang wajib diabadikan. Bahkan beberapa pasangan suami istri atau muda mudi juga sering mengambil gambar di tempat yang penuh pesona tersebut.
- Makam Keramat. Makam tersebut terletak di Pulau Tidung Kecil yang bisa diakses dengan berjalan kaki atau mengendarai sepeda. Makam tersebut merupakan makam dari panglima yang sering dikunjungi wisatawan. Bahkan travel agen yang mengatur jadwal wisata Pulau Tidung juga mengagendakan hal ini dalam perjalanan sehingga patut anda laksanakan jika berkunjung ke sana.
- Pantai Saung Perawan. Suasana di Pantai Saung Perawan yang menenangkan membuat para wisatawan merasa betah untuk beristirahat di sana. Banyaknya pohon rindang yang menghalangi terik matahari membuat suasana semakin sejuk. Selain itu, ada juga warung yang menyediakan berbagai macam makanan dan minuman sederhana

yang cocok disantap menemani waktu istirahat selama anda menyusuri keindahan Pulau Tidung tersebut. Pantai Saung Perawan dapat dicapai dengan bersepeda.

- Pantai Cemara Kasih. Tidak jauh berbeda dari Pantai Saung Perawan, di Pantai Cemara Kasih juga terdapat warung-warung jajanan yang bisa dijadikan tempat beristirahat. Ada juga beberapa ayunan tradisional yang diikat pada dahandahan pohon yang rindang.
- Taman Nasional Bawah Laut. Snorkeling dan diving memang menjadi aktivitas yang harus anda coba bila berkunjung ke Kepulauan Seribu. Dari Pulau Tidung, anda bisa menikmati keindahan bawah laut yang ada di sekitar pulau-pulau terdekat yang ada di sana. Potensi bawah laut yang dimiliki Kepulauan Seribu memang terbukti mampu memanjakan mata siapa pun yang berkunjung dan menghabiskan waktu di sana untuk berlibur. Kekayaan biota laut yang ada dan air laut yang jernih membuat aktivitas diving atau snorkeling Anda di sana terasa memuaskan.

Pengembangan Wisata Air pada Pulau Tidung

Pengembangan pariwisata merupakan suatu usaha untuk memajukan kegiatan pariwisata sehingga tercipta suatu usaha kondisi pariwisata yang dapat menghasilkan devisa. Pengembangan pariwisata, khususnya pengembangan pariwisata air, tidak hanya membenahi obyek wisata alam dan perairan atau hanya melakukan pengembangan akomodasi dan restoran, tetapi jauh lebih luas dari itu. Wisatawan yang datang tetap memerlukan fasilitas, angkutan, atraksi wisata air yang menarik, pelayanan, cinderamata, suasana aman, dan lain-lain.

Pada pengembangan pariwisata air dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jumlah pengunjung, kemudahan transportasi, ketersediaan fasilitas pendukung (seperti hotel, restoran, sarana hiburan), adanya promosi dan daya tarik dari atraksi wisata air yang ada. Dalam rangka pengembangan pariwisata air, terdapat komponen-komponen pembentuk lain yang termasuk dalam sistem pariwisata, seperti wisatawan, atraksi wisata, fasilitas pelayanan, transportasi, informasi, dan promosi.

Atraksi wisata dan fasilitas atau kenikmatan merupakan dasar utama dari pariwisata. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka wisatawan tidak akan mempunyai motivasi atau keinginan untuk mengunjungi obyek wisata tersebut (Robinson, 1976:38). Robinson mengemukakan bahwa terdapat enam elemen utama pembentuk daya tarik wisata dalam pengembangan pariwisata, termasuk pariwisata air, yaitu:

1. Cuaca, merupakan ciri khusus pada pariwisata yang menyebabkan suatu lokasi menjadi potensial bagi pariwisata.
2. Pemandangan, atraksi berupa pemandangan menarik.
3. Fasilitas, terdiri dari dua jenis yaitu alam dan buatan.
4. Sejarah dan budaya, peninggalan sejarah atau seni budaya suatu daerah.

5. Aksesibilitas, semakin mudah mencapai lokasi wisata maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk dikunjungi.
6. Akomodasi, menyangkut tempat penginapan dan tempat makan.

Faktor penting dalam pembentukan daya tarik wisata tersebut juga dapat dijadikan acuan untuk pengembangan kawasan pariwisata air seperti yang telah dikemukakan oleh Robinson sebelumnya, tetapi ditambah dengan keramahan penduduk sekitar yang dapat menciptakan suasana yang menyenangkan bagi wisatawan yang mengunjungi kawasan wisata air tersebut.

Layanan adalah salah satu variable penting dalam pengembangan penawaran wisata di sebuah destinasi wisata, begitu juga pada wisata Pulau Tidung. Penilaian diberikan berdasarkan penilaian expertise judgment yang melibatkan travel leader dari 5 travel agent di Pulau Tidung. Aspek penilaian dalam analisis existing supply adalah terkait dengan a) Kondisi keanekaragaman wisata, b) Kondisi aksesibilitas daerah wisata, c) Kondisi sarana dan prasarana wisata, d) Kondisi struktur sosial budaya masyarakat, e) Kondisi lingkungan.

B. Ketentuan Peraturan yang Menjadi Dasar Hukum untuk Pemerintah Mengelola dan Mengatasi Masalah Di Wisata Pantai Pulau Tidung

Masalah Air Bersih dan Sampah

Masalah yang sering terjadi disuatu daerah yang dekat dengan pantai adalah permasalahan air bersih, sebab daerah dekat pantai identik dengan kondisi air yang terkontaminasi air laut sehingga mengandung garam dan berubah menjadi asin. Menurut Sudarmadji (2007), Air merupakan ikatan kimia yang terdiri dari 2 atom hidrogen dan 1 atom oksigen (H_2O), ia dapat berbentuk gas cair maupun padat. Air sering dianggap murni hanya terdiri dari H_2O , tetapi pada kenyataannya di alam tidak pernah dijumpai air yang sedemikian murni, meskipun air hujan. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor : 41 6/Menkes/Per/IX/1990 tentang syarat-syarat pengawasan kualitas air, air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat-syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak seperti contohnya air minum.

Kementrian Dalam Negeri juga mengemukakan pedoman tentang air minum, menurut Permendagri No. 23 tahun 2006 tentang Pedoman Teknis dan Tata Cara Pengaturan Tarif Air Minum pada Perusahaan Daerah Air Minum, Departemen dalam Negeri Republik Indonesia, Air minum adalah air yang melalui proses pengolahan atau tanpa pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan air bersih biasanya manusia memanfaatkan sumber air yang berada tidak jauh dari pemukiman misalnya air dari alam maupun air yang butuh pengolahan terlebih dahulu. Menurut Sugiharto (1983) tempat sumber air dibedakan menjadi tiga yaitu :

1. Air hujan, air angkasa, dalam wujud lainnya dapat berupa salju,
2. Air permukaan, air yang berada di permukaan bumi dapat berupa air sungai, air danau, air laut,
3. Air tanah, air yang berasal dari air hujan yang jatuh kepermukaan lalu menyerap ke dalam tanah melalui celah dan pori-pori tanaman dan

bertahan pada suatu lapisan yang mengandung lapisan air tanah atau dikenal dengan (aquifer). Air tanah terbagi menjadi dua jenis yaitu air tanah dalam dan air tanah dangkal. Air tanah dalam atau artesis merupakan air tanah yang terletak pada dua lapisan tanah yang kedap air. Air tanah dangkal merupakan air yang terletak dekat dengan permukaan tanah dan sangat dipengaruhi oleh curah hujan. Pengelolaan hasil limbah rumah tangga maupun pabrik yang biasa disebut sampah juga merupakan masalah serius yang harus di benahi oleh pemerintah, sebab sampah menimbulkan aroma yang tidak sedap dan akan merusak lingkungan jika tidak segera dibenahi. Sampah secara umum adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber hasil aktifitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Menurut UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Pengertian sampah menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat.

Menurut Azwar (1990) mengatakan bahwa sampah adalah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia tetapi bukan biologis karena kotoran manusia tidak termasuk didalamnya.

Permasalahan Air Bersih

Pulau Tidung yang merupakan salah satu dari gugusan pulau yang ada di Kepulauan Seribu. Sebagai salah satu pulau dengan ukuran yang dapat dikatakan kecil dan terletak jauh dari daratan utama, tak khayal permasalahan air bersih selalu dirasakan oleh masyarakat secara khusus. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapati bahwa masyarakat yang ada dipulau tersebut dalam memenuhi kebutuhan air sehari hari masih memanfaatkan air sumur sebagai sumber utama untuk kegiatan seperti mencuci, menyiram tanaman, dan sebagainya. Sedangkan air yang digunakan untuk konsumsi sehari hari, masyarakat mengandalkan air kemasan atau air galon yang dibawa langsung dari daratan Jakarta dengan cara membelinya. Terkait rasa dari air sumur tergantung dari musim yang sedang terjadi. Jika sedang musim kemarau, rasa air sumur dipulau akan menjadi asin bahkan terkadang sangat asin bagi masyarakat yang memiliki sumur tidak jauh dari pantai atau laut. Sedangkan pada musim hujan, rasa air menjadi biasa saja. Walaupun masyarakat mengandalkan air sumur, namun terkadang kekeringan masih sering melanda pulau tersebut sehingga masyarakat sangat bergantung pada air hujan yang kemudian ditampung.

Penanganan Permasalahan Air Bersih

Dalam mengatasi permasalahan tersebut pemerintah setempat langsung bertindak dengan menyampaikan masalah ini kepada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu yang kemudian bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Seribu dan Dinas Sumber

Daya Air DKI Jakarta melakukan inovasi yang sudah dijalankan beberapa tahun belakangan. Inovasi tersebut yaitu berupa program penyulingan air laut (Sea Water Reverse Osmosis) yang kemudian diubah menjadi air tawar yang dapat dan layak untuk dikonsumsi. Saat ini program tersebut masih dalam tahap percobaan dan penyempurnaan. Percobaan program penyulingan air laut tersebut sebenarnya dapat dikatakan berhasil dalam beberapa saat sejak di terapkan, namun terkadang masih terdapat banyak masalah yang timbul dalam operasionalnya misalnya mesin yang rusak dan berkarat serta petugas yang mengawasi jalannya mesin kurang memahami penanganan masalah yang timbul. Hal ini dimungkinkan juga karena penggunaan teknologi yang terlalu modern dan kurangnya pengetahuan dan keahlian dari sumber daya manusianya. Kerusakan mesin ini dapat terjadi berhari-hari. Namun selagi menunggu adanya perbaikan, masyarakat hanya mengandalkan air yang berasal dari sumur (bagi mereka yang memiliki sumur). Kegunaan air hasil penyulingan dimanfaatkan masyarakat untuk kebutuhan yang luas dibanding air sumur, hal ini dikarenakan hasil penyulingan air ini memang dirancang untuk dapat langsung dikonsumsi.

Program Penyulingan Air Laut ((Sea Water Reverse Osmosis)

Pada tahun 2018 Pemerintah Kepulauan Seribu bekerja sama dengan Dinas Sumber Daya Air DKI Jakarta membangun pusat pengelolaan air di 7 pulau yaitu Pulau Pramuka dengan kapasitas 1,5 liter/detik menyambungkan 273 rumah, Pulau Kelapa Dua dengan kapasitas 0,25 liter/detik menyambungkan 110 rumah, Pulau Payung dengan kapasitas 0,25 liter/detik menyambungkan 47 rumah, Pulau Panggang dengan kapasitas 3 liter/detik menyambungkan 520 rumah, Pulau Kelapa-Harapan dengan kapasitas 5 liter/detik menyambungkan 1962 rumah, Pulau Tidung dengan kapasitas 3 liter/detik menyambungkan 1275 rumah, dan Pulau Lancang dengan kapasitas 1,5 liter/detik menyambungkan 600 rumah. Proses pembangunan memakan waktu 1 tahun dan pada tahun 2019 program Sea Water Reverse Osmosis siap di uji coba dan dapat dinikmati oleh masyarakat. Sistem pengolahan air laut menggunakan Sea Water Reverse Osmosis.

Permasalahan Sampah

Permasalahan lainnya adalah terkait sampah. Sebagai salah satu destinasi wisata di kawasan Pulau Seribu, sampah juga menjadi hal yang terus diutamakan penanganannya. Sampah tersebut selain berasal dari wisatawan juga berasal dari masyarakat lokal. Permasalahan sampah ini sangat mengganggu bagi masyarakat di pulau tersebut karena sampah tersebut mencemarkan air di laut, menimbulkan bau yang tidak sedap serta terkadang menyerap ke sumur masyarakat. Di setiap pulau yang ada di Kepulauan Seribu masing-masing sudah memiliki tempat pembuangan akhir (TPA). Sebelumnya, khusus Pulau Tidung sendiri memiliki TPA namun ukurannya tidak terlalu besar dan kapasitas dayanya tidak seimbang dengan kondisi kepadatan penduduk di Pulau Tidung. Hal ini juga dapat dilihat dimana selama ini sampah yang berasal dari pulau Tidung dan pulau lainnya di Kepulauan Seribu, selain di tampung dan diolah di pulau juga dibawa ke daratan Jakarta untuk kemudian dibawa ke Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) di Bantar Gebang.

Penanganan Permasalahan Sampah

Dalam mengatasi masalah tersebut camat dan lurah Pulau Tidung menyampaikan masalah ini ke pusat administratif Kabupaten Kepulauan Seribu yang ada di Pulau Pramuka

yang kemudian ditindaklanjuti oleh pemerintah provinsi dan dinas lingkungan hidup DKI Jakarta dengan tujuan agar dibangun TPA yang lebih besar dan dapat menampung banyak sampah. Saat ini, terkhusus Pulau Tidung sudah memiliki TPA yang lebih besar dan memiliki fasilitas pengelolaan sampah daur ulang serta tempat pembakaran sampah. keberadaan fasilitas ini bertujuan agar sampah yang ada dapat langsung dihabiskan ditempat tanpa harus dibawa keluar pulau atau TPSP Bantar Gebang. Namun sayangnya mesin pembakar sampah yang dinilai cukup ramah lingkungan terkadang menimbulkan keresahan bagi masyarakat sekitar, ditambah dengan kerusakan yang kadang terjadi pada mesin sehingga dilakukanlah pembakaran secara konvensional agar tidak terdapat penumpukan sampah, namun hal tersebut justru membuat asap/limbah udara yang dihasilkan cukup mengganggu kesehatan masyarakat sekitar. Selain itu pemerintah setempat juga mengkampanyekan penggunaan bank sampah di institusi pendidikan yang dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Dimana nanti mekanismenya dengan mengumpulkan sampah ditempat yang sudah disediakan atau ditabung, lalu kemudian ditukarkan dengan uang yang dapat ditabung pada wali kelas ataupun dapat dibawa pulang ke rumah untuk kebutuhan sehari-hari.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pulau Tidung sebagai salah satu dari gugusan Kepulauan Seribu yang tidak terlepas dari permasalahan yang biasa didapati di pulau kecil yaitu air bersih dan penanganan sampah. Kebanyakan rumah di Pulau Tidung rata-rata sudah memiliki sumur masing-masing sehingga kekurangan air dapat diatasi, namun saat musim kemarau air menjadi asin dan terkadang sangat asin, sedangkan untuk air minum masyarakat membeli air yang dibawa dari Jakarta sehingga pemerintah melakukan inovasi untuk menyediakan air yang layak bagi masyarakat. Inovasi tersebut adalah penyulingan air laut (Sea Water Reverse Osmosis) yang nantinya air laut dapat dimanfaatkan langsung untuk berbagai kebutuhan masyarakat.

Terkait penanganan sampah pemerintah menyediakan tempat pembuangan akhir yang lebih besar dan memiliki fasilitas daur ulang serta pembakaran sampah dengan tujuan agar sampah tersebut dapat dimanfaatkan serta dihabiskan ditempat dan tidak perlu dibawa ke Bantar Gebang. Selain itu terkait pencegahan, pemerintah juga memberikan edukasi kepada para pelajar mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA untuk memanfaatkan bank sampah dan nantinya sampah yang ditabung akan menghasilkan uang bagi siswa tersebut.

Penanganan air bersih dan sampah di Kepulauan Seribu khususnya Pulau Tidung, pemerintah atau pihak terkait harus lebih menjamin operasional berjalan dengan baik karena masih didapati alat atau mesin penyulingan air yang rusak disertai kurangnya pengetahuan dari sumber daya manusia untuk mengatasinya dan juga perlu adanya penyempurnaan agar seluruh masyarakat mendapatkan akses atas fasilitas ini. Penanganan sampah juga tidak cukup dengan penyediaan fasilitas pembuangan sampah namun lebih dari itu pencegahan jauh lebih penting. Perlu adanya aturan tegas yang mengatur masyarakat atau wisatawan untuk mengurangi penggunaan sampah yang tidak bisa didaur ulang serta membuang sampah pada tempatnya.

B. Saran

Perlu sebuah kajian yang komprehensif tentang tata kelola (carring capacity) wisata berbasis alam khususnya ekowisata Bahari dari Pemerintah selaku pengelola seperti yang saat ini menjadi produk unggulan dari Pulau Tidung untuk mensinergikan antara human need dan environment. Selain itu untuk memperkuat kelembagaan community base tourism, maka perlu menjaga kualitas layanan. Dalam hal ini perlu kolaborasi antara pemerintah, pengusaha, akademisi dan masyarakat dalam melakukan pelatihan hospitality secara resmi yang disahkan oleh Pergub. Hal ini dilakukan dalam usaha meningkatkan kemampuan manajerial masyarakat sebagai pengelola wisata. Selain penguatan dalam sinergitas human need and environment, memperkuat kelembagaan community base tourism hal yang sangat perlu dilaksanakan berikutnya adalah memperkuat sistem pemasaran dan promosi situs wisata, hal ini dapat dilakukan dengan menggandeng travel agent dalam menyusun paket-paket wisata, sehingga alokasi wisatawan tidak tersentralisasi hanya di satu atau dua site saja serta pemberian intensif oleh Pemerintah Daerah atas masalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007
Dokumen Dinas Pariwisata DKI Jakarta
Journal of Applied Business and Economics Vol. 5 No. 1 (Sept 2018) 62-69
Paryono, D.T. Untari, M. Syahiddin / Journal of Applied Business and Economics
Vol. 5 No. 1 (Sept 2018) 62-69
[BPS DKI Jakarta] Biro Pusat Statistik DKI Jakarta. 2015. Kunjungan wisman. Jakarta
[ID].
Aprilia, Cita. 2008. Peranan Bidang Pemasaran Pariwisata Dinas Kepariwisata Kota
Bandung Dalam Mempromosikan Program Bandung Kota Kreatif. Tugas Akhir.
Universitas Widyatama; Bandung.
Cahyadi, A .; Wahyu Hidayat .; Wulandari. 2013. Adaptasi Masyarakat Terhadap
Keterbatasan Sumberdaya Air Di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Vol
12. Hal. 207-214
Darwati, S. 2019. Pengelolaan Sampah Kawasan Pantai. Seminar Nasional
Pendidikan Biologi dan Saintek ke-IV.
Khrisnamurti .; Heryanti Utami .; Rahmat Darmawan. 2016. Dampak Pariwisata
Terhadap Lingkungan Di Pulau Tidung Kepulauan Seribu. Vol 21. Hal 257-273. Rey.
G.J.A .; Suryono Herlambang. 2019. Rencana Pengelolaan Kawasan Wisata Pulau
Tidung, Kelurahan Pulau Tidung, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan. Vol 1. No 2.
Hal 2131-2144.